

DAMPAK DANA DESA TERHADAP PEMBANGUNAN DESA DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PADA DESA CIBITUNG KECAMATAN SAGARANTEN KABUPATEN SUKABUMI

Deri Firmansyah¹, Dwinanto Priyo Susetyo², Mira Sumira³
STIE PASIM Sukabumi

deri@stiepasim.ac.id; dwinanto@stiepasim.ac.id; mirasumira06@gmail.com

Abstract

The priority of village funds is used to finance the implementation of village programs and activities in the field of village development and village community empowerment. The development and empowerment of village communities can be carried out well if the management of village funds is carried out in a transparent, accountable, orderly and disciplined budget as well as the participation of various parties. The purpose of this study was to determine the effect of village funds on village development and village community empowerment (Case Study in Cibitung Village, Sagaranten District, Sukabumi). The research method used in this research is the mix method. The object of this research is the people of Cibitung Village, Sagaranten Sukabumi District, the sampling technique in this study was determined by quota sampling of 110 respondents. For statistical analysis simple linear regression analysis is used, the coefficient of determination and to test the hypothesis the t test is used. Based on the results of research and data analysis that has been done, the test results are obtained that the management and distribution of village funds on target can have an impact on the progress of village development and empowerment of rural communities so as to encourage the development of community independence and increase the welfare of village communities.

Keywords: *Village Funds; Community Development; Empowerment*

Abstrak

Prioritas dana desa digunakan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan desa di bidang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa dapat terlaksana dengan baik apabila pengelolaan dana desa dilakukan secara transparan, akuntabel, tertib dan disiplin anggaran serta adanya partisipasi dari berbagai pihak. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dana desa terhadap pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa (Studi Kasus Pada Desa

Cibitung Kecamatan Sagaranten Sukabumi). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mix methods*). Objek dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Cibitung Kecamatan Sagaranten Sukabumi, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ditetapkan secara *sampling kuota* sebanyak 110 responden. Untuk analisis statistik digunakan analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi dan untuk menguji hipotesis digunakan uji t. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil pengujian bahwa pengelolaan dan penyaluran dana desa yang tepat sasaran dapat memberikan dampak pengaruh terhadap kemajuan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa sehingga mampu mendorong berkembangnya kemandirian masyarakat dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat desa.

Kata kunci : Dana Desa; Pembangunan ; Pemberdayaan Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Prinsip dialokasikannya dana desa telah diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 21 Tahun 2015 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016 dijelaskan bahwa dana desa diprioritaskan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan desa dibidang Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Prioritas penggunaan dana desa untuk program dan kegiatan bidang pemberdayaan masyarakat desa dialokasikan untuk mendanai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kapasitas warga atau masyarakat desa dalam pengembangan wirausaha, peningkatan pendapatan, serta perluasan skala ekonomi individu warga atau kelompok masyarakat dan desa (Peraturan Menteri Desa, 2016).

Dana desa memberikan berkesempatan bagi desa untuk mengelola pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa secara otonom. Apabila dana desa diaktifkan secara intensif dan efektif maka akan mendorong peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pembangunan infrastruktur dan pembedayaan masyarakat yang didanai dari dana desa bertujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan mensejahterakan masyarakat desa (Dydha, 2017). Desa Cibitung Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu desa induk dengan wilayah yang sangat luas yang sebagian wilayahnya adalah perkebunan kelapa dan karet yang dikelola oleh pemerintah belanda dan sebagian lagi hutan.

Seiring dengan perkembangan jaman serta kehidupan sosial masyarakat dan juga misi pemerintah dalam pemerataan pembangunan pada jaman orde baru, Desa Cibitung yang memiliki wilayah yang sangat luas pernah mengalami beberapa kali pemekaran wilayah. *Fenomena* yang terjadi dalam penelitian ini yaitu adanya ketidaksesuaian terjadi pada tahun 2017-2018, di mana anggaran untuk bidang pembangunan desa realisasinya masih ada yang tidak sesuai dengan anggarannya.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dana Desa

Pemerintah mengalokasikan dana desa secara nasional dalam APBN setiap tahun. Alokasi anggaran untuk dana desa ditetapkan sebesar 10% (sepuluh per seratus) dari total dana transfer ke daerah dan akan dipenuhi secara bertahap sesuai dengan kemampuan APBN. Dana desa digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan. Pada prinsipnya, dana desa dialokasikan didalam APBN untuk membiayai kewenangan yang menjadi tanggung jawab desa. Namun untuk mengoptimalkan penggunaan dana desa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang, penggunaan dana desa diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, antara lain pembangunan pelayanan dasar pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.

Penggunaan dana desa mengacu pada rencana pembangunan jangka menengah desa dan rencana kerja pemerintah desa. Menteri desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi menetapkan prioritas penggunaan dana desa paling lambat tiga bulan sebelum dimulainya anggaran. Prioritas penggunaan dana desa dilengkapi dengan pedoman umum pelaksanaan penggunaan dana desa yang berlandaskan pada asas pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel, partisipatif, tertib disiplin dan anggaran, karena dana desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa (Peraturan Menteri Desa, 2016). Sesuai dengan hal tersebut mempertegas bahwa dana desa adalah dana yang bersumber dari pemerintah pusat, yang diberikan kepada desa untuk membangun desa. Semakin tinggi dana desa yang disediakan, semakin tinggi tingkat pembangunan desa (Rimawan & Aryani, 2019).

Pembangunan Desa

Istilah pembangunan yang biasa digunakan dalam bahasa Indonesia, dewasa ini telah semakin berkembang sebagai terjemahan dari beragam istilah asing, sehingga terkadang mengandung kerancuan pengertian. Pembangunan dalam kehidupan sehari-hari, dapat digunakan sebagai terjemahan atau padanan istilah: *development, growth and change, modernization*, atau bahkan juga *progress* (Aprilia, 2014). Makna yang terkandung dalam istilah pembangunan merujuk pada arah yang positif, dan bermanfaat bagi kehidupan manusia secara individual maupun bagi masyarakat umumnya sehingga dapat dikatakan bahwa pembangunan merupakan upaya-upaya untuk tercapainya kenaikan kesejahteraan hidup bagi setiap individu maupun masyarakat luas (Aprilia, 2014). Demikian juga dengan pembangunan desa yang merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat desa sesuai dengan konsep dari pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (Biro Hukum. Organisasi. dan Tata Laksana, 2018).

Pembangunan desa sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas pemerintah desa dalam menjalankan pemerintahannya dengan telaksananya pembangunan fisik dalam bentuk sarana dan infrastruktur (Nugroho, 2012 dalam Rimawan & Aryani, 2019). Pemerintah desa dalam mendanai kegiatan pembangunan untuk kepentingan masyarakat menggunakan belanja modal yang dialokasikan oleh pemerintah desa untuk mendanai kegiatan pembangunan yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat pedesaan. Kegiatan pembangunan menghasilkan berbagai fasilitas umum seperti jalan, jembatan, telekomunikasi, listrik, gedung sekolah dan rumah sakit, pasar dan berbagai fasilitas umum lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (Badrudin, 2017).

Pemberdayaan Masyarakat

Keberdayaan masyarakat diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan (Aprilia, 2014). Oleh karena itu pemberdayaan dapat disamakan dengan perolehan kekuatan dan akses terhadap sumber daya untuk mencari nafkah (Oos M. Anwas, 2014). Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa (Biro Hukum. Organsiasi. dan Tata Laksana, 2018).

Hakikat dari pemberdayaan masyarakat desa adalah proses di mana masyarakat diberikan kekuatan dan kesempatan untuk meningkatkan harkat dan martabatnya, sehingga masyarakat memiliki ketahanan dalam berbagai sektor dalam lini kehidupan secara mandiri (Adam & Nimasari, 2018). Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi-kreasi, mengontrol lingkungan dan sumber dayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan desa (Cholisin 2011 dalam Adam & Nimasari, 2018). Sejalan dengan pernyataan tersebut konsep pemberdayaan masyarakat desa dapat dihubungkan dengan konsep masyarakat atau individu yang mandiri dan partisipatif. Terlaksananya pembangunan desa merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan motivasi tentang bagaimana masyarakat di pedesaan dapat memahami dirinya sendiri, termasuk kemampuan masyarakat untuk menyesuaikan dengan kondisi lingkungannya. Tindakan konkrit yang bisa dilakukan yakni, penyediaan berbagai input serta memberikan akses pendukung potensi yang bisa membuat masyarakat menjadi makin berdaya, yakni dengan memberikan kepercayaan kepada mereka dalam mengelola input dan peluang tersebut untuk terus berkembang menjadi masyarakat yang mandiri dan sejahtera (Diah, 2015).

Pengembangan Hipotesis

Tujuan Pembangunan Desa sebagaimana dituangkan di dalam UU Desa adalah meningkatkan kesejahteraan hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal dan

pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan secara berkelanjutan yang dilaksanakan dengan mengedepankan semangat kebersamaan, kekeluargaan dan kegotongroyongan guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial (I Nyoman Shuida, 2016).

Realisasi pembangunan desa baik fisik maupun non fisik dilakukan dengan memanfaatkan dana desa yang berdasarkan asas pengelolaan keuangan desa sehingga melahirkan perubahan yang mengarah pada perkembangan dan pertumbuhan desa. Asas pengelolaan keuangan desa dilaksanakan dengan mengedepankan transparansi, akuntabel, partisipatif, terib dan disiplin anggaran. Sehingga dapat tercipta pembangunan desa yang baik, tersedianya berbagai sarana sesuai kebutuhan masyarakat dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta dapat mengurangi permasalahan masyarakat desa. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemberian dana desa oleh pemerintah memberikan dampak terhadap pembangunan fisik dan kesejahteraan masyarakat (Muslihah, 2019). Berdasarkan pada uraian di atas dan teori serta penelitian terdahulu maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Diduga dana desa berpengaruh terhadap pembangunan desa

Dana desa digunakan untuk membiayai program dan kegiatan bidang pemberdayaan masyarakat desa yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat Desa dengan mendayagunakan potensi dan sumberdayanya sendiri sehingga Desa dapat menghidupi dirinya secara mandiri (Peraturan Menteri Desa, 2016). Kesanggupan desa merupakan arah dari bagian pemberdayaan desa dan aparatnya yang tadinya lesu, kekurangan dan tidak ada kemajuan sehingga menjadi memiliki kekuatan dan kesanggupan dalam mengelola dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dilihat dari berbagai indikator diantaranya infrastruktur, kesehatan, pendidikan, sosial, kebudayaan, usaha masyarakat dan pelestarian lingkungan hidup.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dampak dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat dapat memperoleh kesimpulan bahwa, (1) dana desa sudah memberikan dampak positif terhadap masyarakat terbukti adanya peningkatan pembangunan Infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat; pengelolaan dan penggunaan dana desa dengan cara tranparansi terhadap masyarakat melalui musrenbangdes dan menghasilkan keputusan bersama dan apa yang menjadi prioritas penggunaan dana desa; (3) pemberdayaan masyarakat melalui dana desa dengan melakukan kegiatan pelatihan-pelatihan (Soleman, RB. dan Dekki, 2017). Berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Diduga dana desa berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat desa

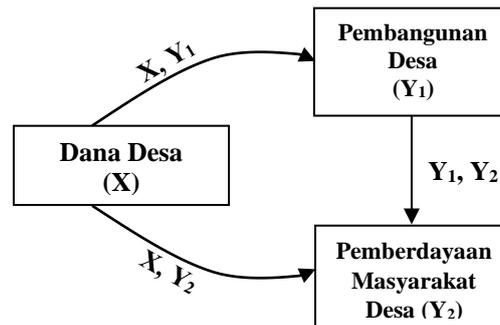
Pemberian Dana Desa merupakan wujud dari pemenuhan hak Desa untuk menyelenggarakan otonominya agar tumbuh dan berkembang mengikuti pertumbuhan dari Desa itu sendiri berdasarkan keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.

Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 21 Tahun 2015 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016 pasal 4 dalam pelaksanaan kewenangan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala desa dan penggunaan dana desa di wilayah kabupaten/kota sebagaimana dimaksud dalam pasal 2, menyatakan bahwa dana desa diprioritaskan untuk membiayai

pelaksanaan program dan kegiatan berskala lokal desa dibidang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa (Peraturan Menteri Desa, 2016). Berdasarkan pada uraian dan teori serta penelitian terdahulu maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Diduga pembangunan desa berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat desa

Dana desa berpengaruh terhadap pembangunan desa yang berhubungan erat dengan pemberdayaan masyarakat desa sebagai dampak dari adanya pemberian dan penyaluran dana desa.



Gambar 1 Konseptual Pemikiran

3. METODE Riset

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix methods*). Metode campuran atau gabungan sebagai sebuah penelitian di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, menggabungkan temuan, dan mengambil kesimpulan dengan menggunakan dua metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan untuk menjawab masalah dalam satu kegiatan penelitian (Creswell, 2014). Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Cibitung Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi

Teknik penarikan sampel dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling* yaitu sampling kuota. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, sedangkan sampling kuota adalah teknik menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan (Wiratna Sujarweni, 2014). Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditetapkan secara sampling kuota sebanyak 110 responden dengan kriteria; laki-laki dan perempuan, Aparat desa, RT/RW, Kader-kader, dan masyarakat desa.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari satu variabel independen dan dua variabel dependen atau disebut paradigma ganda. Variabel yang digunakan tersebut adalah dana desa (*independent variable*) dengan mengutamakan asas pengelolaan keuangan desa terdiri dari prinsip transparan, akuntabilitas, keterlibatan, tertib dan disiplin anggaran yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa sebagai bukti tercapainya

pembangunan desa (*dependent variable*) sehingga terjadi perubahan dan perbaikan dari segi infrastruktur, kesehatan, pendidikan, sosial, kebudayaan, usaha masyarakat dan pelestarian lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat desa (*dependent variable*) yang yang mendorong terciptanya kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

Analisis data melalui beberapa tahapan, analisis pertama yang dilakukan adalah analisis deskriptif statistik, kemudian dilakukan analisis regresi linier sederhana dan setelah itu dilakukan pengujian koefisien determinasi. Untuk pengujian hipotesis meliputi uji t yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap 2 (dua) variabel dependen secara asimetris. Paradigma ganda dengan satu variabel independen dan dua variabel dependen, dimana untuk mencari besarnya pengaruh antara X terhadap Y_1 , dan X terhadap Y_2 , serta Y_1 terhadap Y_2 dengan menggunakan teknik regresi sederhana (Sugiyono, 2017). Untuk pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0.

4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai variabel dana desa dengan dimensi asas pengelolaan keuangan desa yang diukur dengan transparansi, akuntabel, partisipatif dan tertib disiplin anggaran, di mana secara keseluruhan responden memberikan tanggapan pengelolaan dana desa sudah baik dan tersalurkan tepat sasaran. Kemudian variabel pembangunan desa dengan dimensi peningkatan kualitas hidup yang didasarkan pada infrastruktur, kesehatan, sosial dan kebudayaan, usaha masyarakat serta pelestarian lingkungan hidup, secara keseluruhan responden memberikan tanggapan pembangunan desa sudah baik dengan semakin berjalannya roda-roda pemerintahan desa. Demikian juga dengan variabel pemberdayaan masyarakat desa dengan dua dimensi yaitu dimensi kemandirian yang didasarkan pada pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, dan kesadaran, dan dimensi kesejahteraan masyarakat yang didasarkan pada sumber daya, penetapan kebijakan, program-program, dan pendampingan, secara keseluruhan responden memberikan tanggapan bahwa pemberdayaan desa sudah baik yang terbukti mampu melahirkan kemandirian masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Hasil Uji Kualitas Data

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukan uji validitas instrumen dan reliabilitas instrumen dari variabel dana desa (X), pembangunan desa (Y_1), dan pemberdayaan masyarakat desa (Y_2), maka diperoleh hasil semua pernyataan dinyatakan valid dan dapat dipercaya. Sehingga data layak digunakan untuk melakukan pengujian ke tahap berikutnya.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 1 Pengaruh Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,581	0,309		11,572	0,000
	Dana Desa	0,191	0,070	0,254	2,733	0,007

a. Dependent Variable: Pembangunan Desa

Berdasarkan *output SPSS* versi 25.0, maka hasil perhitungan regresi linier sederhana, dengan bentuk persamaanya adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,581 + 0,191 X$$

Nilai α 3,581 adalah konstanta yang menunjukkan besarnya nilai konsisten variabel Y dimana artinya jika variabel X tidak memiliki nilai atau sama dengan 0 maka nilai Y atau pembangunan desa adalah sebesar 3,581

Nilai β sebesar 0,191 yang merupakan koefisien regresi variabel dana desa yang bernilai positif sehingga dikatakan bahwa arah pengaruh variabel dana desa terhadap variabel pembangunan desa adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya perubahan pembangunan desa untuk setiap perubahan yang terjadi pada nilai dana desa di desa Cibitung Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi, artinya setiap kenaikan Rp.1,- dana desa akan menyebabkan naiknya pembangunan desa sebesar 0,191.

Tabel 2 Pengaruh Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,910	0,231		12,572	0,000
	Dana Desa	0,337	0,052	0,528	6,465	0,000

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Masyarakat Desa

Berdasarkan *output SPSS* versi 25.0, maka hasil perhitungan regresi linier sederhana, dengan bentuk persamaanya adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,910 + 0,337 X$$

Nilai α sebesar 2,910 adalah konstanta yang menunjukkan besarnya nilai konsisten variabel Y dimana artinya jika variabel X tidak memiliki nilai atau sama dengan 0 maka nilai Y atau pemberdayaan masyarakat desa adalah sebesar 2,910.

Nilai β sebesar 0,337 merupakan koefisien regresi dana desa yang bernilai positif sehingga dikatakan bahwa arah pengaruh variabel dana desa terhadap variabel pemberdayaan masyarakat desa adalah positif. Hal ini menunjukkan besarnya perubahan pemberdayaan masyarakat desa untuk setiap perubahan yang terjadi pada nilai dana desa, artinya setiap kenaikan Rp.1,- dana desa akan menyebabkan naiknya pemberdayaan masyarakat desa sebesar 0,337.

Tabel 3
Pengaruh Pembangunan Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,314	0,303		7,641	0,000
	Pembangunan Desa	0,471	0,068	0,553	6,901	0,000

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Masyarakat Desa

Berdasarkan *output SPSS* versi 24.0, maka hasil perhitungan regresi linier sederhana, dengan bentuk persamaanya adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,314 + 0,471 X$$

Nilai α sebesar 2,314 adalah konstanta yang menunjukkan besarnya variabel Y, jika variabel X tidak memiliki nilai atau sama dengan 0 maka nilai Y atau pemberdayaan masyarakat desa adalah sebesar 2,314.

Nilai β sebesar 0,471 merupakan koefisien regresi yang bernilai positif sehingga dikatakan bahwa arah pengaruh variabel pembangunan desa terhadap variabel pemberdayaan masyarakat desa adalah positif. Hal ini menunjukkan besarnya perubahan pemberdayaan masyarakat desa untuk setiap perubahan yang terjadi pada nilai pembangunan desa, artinya setiap kenaikan pembangunan desa satu kali akan menyebabkan naiknya pemberdayaan masyarakat desa sebesar 0,471.

Koefisien Determinasi (R^2)

$$\begin{aligned} KD &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,553^2 \times 100\% \\ &= 0,305809 \times 100\% \\ &= 30,6\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan di atas, maka besarnya pengaruh Pembangunan desa terhadap pemberdayaan masyarakat desa pada Desa Cibitung Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi adalah sebesar 30,6%, adapun sisanya sebesar 69,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.

Tabel 7 Uji t

Keterangan	t Hitung	t Tabel	Sig
Dana Desa	2,733	1,984	0,007
Dana Desa	6,465	1,984	0,000
Pembangunan Desa	6,091	1,984	0,000

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dana desa berpengaruh terhadap pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa serta pembangunan desa memiliki pengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat desa dengan nilai $t_{\text{tabel}} 1,984$.

Pengaruh Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa

Variabel dana desa yang di ukur dengan empat indikator yaitu transparan, akuntabel, partisipatif dan tertib disiplin anggaran berpengaruh terhadap pembangunan desa memiliki *signifikansi* $0,007 < 0,05$ lebih kecil ($\text{sig} < \alpha$) dengan taraf signifikan $0,05$, dan t_{hitung} (t-stat) sebesar $2,733$. Nilai ini dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t, dengan demikian $\alpha = 0,05$, $df = n-(k-1)$ sehingga diperoleh $df = 110$, kemudian untuk pengujian dua sisi (*2-tailed*) di peroleh nilai t_{tabel} sebesar $1,984$. Diketahui bahwa t_{hitung} untuk X ($2,733$) $> t_{\text{tabel}}$ atau ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) dan berada diluar t_{tabel} ($-2,733$ dan $2,733$), maka H_0 ditolak (H_1 diterima). Dana desa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pembangunan desa. Hasil ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Mulihah, dkk (2019) setelah dilakukan pengujian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pemberian Dana desa oleh pemerintah memberikan dampak terhadap pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terlaksananya pembangunan desa secara fisik maupun non fisik di kecamatan Cibitung Kabupaten Sukabumi tidak terlepas dari adanya dana desa yang dialokasikan secara transparan, akuntabel, disiplin dan tertib anggaran oleh para pengelola aparatur desa serta adanya partisipatif masyarakat yang mendukung tercapainya program-program pembangunan desa.

Pengaruh Dana Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa

Dampak dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat desa memiliki angka *signifikansi* $0,000 < 0,05$ lebih kecil ($\text{sig} < \alpha$) dengan taraf signifikan $0,05$, dan t_{hitung} (t-stat) sebesar $6,465$. Nilai ini dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t, dengan demikian $\alpha = 0,05$, $df = n-(k-1)$ sehingga diperoleh $df = 110$, kemudian untuk pengujian dua sisi (*2-tailed*) di peroleh nilai t_{tabel} sebesar $1,984$. Diketahui bahwa t_{hitung} untuk X ($6,465$) $> t_{\text{tabel}}$ atau ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) dan berada diluar t_{tabel} ($-6,465$ dan $6,465$), maka H_0 ditolak (H_2 diterima). Dana desa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat desa. Hasil uji t ini memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Soleman dan Dekki (2017) hasil penelitiannya menunjukan bahwa dampak dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat dapat memperoleh kesimpulan bahwa, (1) dana desa sudah memberikan dampak positif terhadap masyarakat desa mulyoagung terbukti adanya peningkatan pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat; (2) pengelolaan dan penggunaan dana desa di Desa Mulyoagung dengan cara tranparansi terhadap masyarakat melalui musrenbangdes dan menghasilkan keputusan bersama dan apa yang menjadi prioritas penggunaan dana desa; (3) pemberdayaan masyarakat melalui dana desa dengan melakukan kegiatan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan pembuatan budidaya jamur, pembuatan rab dan desain teknik dan lain sebagainya. Dari hasil penelitian ini secara keseluruhan responden menyampaikan bahwa terjadinya peningkatan pemberdayaan masyarakat desa di Desa Cibitung Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi

karena dana desa disalurkan dengan tertib dan disiplin anggaran yang digunakan tepat guna dan tepat sasaran sesuai kebutuhan desa sehingga mampu melahirkan kemandirian masyarakat dalam menggali potensi-potensinya untuk berkembang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Cibitung Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi.

Pengaruh Pembangunan Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa

Variabel pembangunan desa terhadap variabel pemberdayaan masyarakat desa memiliki *signifikansi* $0,000 < 0,05$ lebih kecil ($\text{sig} < \alpha$) dengan taraf signifikan $0,05$, dan t_{hitung} (t-stat) sebesar $6,091$. Nilai ini dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t , dengan demikian $\alpha = 0,05$, $df = n - (k - 1)$ sehingga diperoleh $df = 110$, kemudian untuk pengujian dua sisi (*2-tailed*) di peroleh nilai t_{tabel} sebesar $1,984$. Diketahui bahwa t_{hitung} untuk Y_1 ($6,091$) $> t_{\text{tabel}}$ atau ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) dan berada diluar t_{tabel} ($-6,091$ dan $6,091$), maka H_0 ditolak (H_3 diterima). Pembangunan desa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat desa. Hasil uji t ini memperkuat penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Dydha dan Dimas Okta (2017), Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa dana desa terhadap pembangunan infrastruktur desa berpengaruh positif dan berbanding lurus sebesar $87,7\%$ dan terdapat pengaruh positif dan berbanding lurus dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat desa sebesar 85% . Pengaruh dana desa pada pembangunan infastruktur sebagai penunjang jalannya ekonomi dan pengaruh dana desa pada pemberdayaan berupa peningkatan UKM, pengelolaan bank sampah dan pelatihan usaha ekonomi sebagai penunjang kesejahteraan masyarakat. Pembangunan desa berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat desa di desa Cibitung Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi, hal ini terbukti semakin berjalannya roda-roda pemerintahan desa dan masyarakat merasakan adanya perbaikan infrastruktur, sarana kesehatan dan pendidikan, sosial dan kebudayaan, terbuka dan meningkatnya akses usaha bagi masyarakat melalui UMKM, dan meningkatnya kesadaran mengenai pelestarian lingkungan hidup sehingga masyarakat bisa semakin mandiri dengan memanfaatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, dan pengetahuannya yang ditambah dengan adanya kesadaran betapa pentingnya untuk maju di daerah sendiri. Selain itu, keberhasilan pembangunan desa di desa Cibitung Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi untuk pemberdayaan masyarakat desa secara keseluruhan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui femanfaatan berbagai sumber daya yang didukung dengan adanya penetapan kebijakan dan program-program yang baik untuk dijalankan dengan penuh pendampingan dari pihak pemerintahan desa sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dana desa terhadap pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa pada Desa Cibitung Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix methods*) dengan *informan* masyarakat desa (laki-laki dan perempuan), aparat desa, RT/RW, dan kader-kader desa. Responden dalam

penelitian ini berjumlah 110 orang yang berada di Desa Cibitung Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian menyimpulkan data sebagai berikut:

Hasil Metode Kualitatif

1. Dana desa memiliki dampak pengaruh terhadap pembangunan desa. Dengan adanya pemberian dan penyaluran dana desa dapat melahirkan perkembangan dan kemajuan bagi pembangunan desa, keberhasilan merealisasikan pembangunan desa baik bentuk fisik maupun non fisik tentunya tidak terlepas dari kontribusi semua pihak yang terlibat mulai dari aparat desa, RT/RW, kader-kader desa hingga partisipasi masyarakat yang mampu mengimplementasikan dana desa sesuai dengan kebutuhan desa saat ini dan masa yang akan datang.
2. Pemberdayaan masyarakat desa terjadi karena adanya pengelolaan dan penyaluran dana desa yang tepat sasaran dan tepat guna melalui optimalisasi pembangunan desa. Dengan tercapainya pembangunan desa maka kemandirian masyarakat pun muncul, potensi-potensi masyarakat akan berkembang, masyarakat menjadi aktif yang sekaligus mampu mendorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan.
3. Keberhasilan pembangunan desa yang lebih baik akan berbanding lurus dengan keberhasilan pemberdayaan masyarakat desa, pembangunan desa dapat dijadikan sebagai penunjang berjalannya roda pemerintahan desa yang mampu menghidupkan berbagai sektor dan aktifitas masyarakat desa yang lebih mandiri dan maju.

Hasil Metode Kuantitatif

1. Dana desa memiliki dampak yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa Pada Desa Cibitung Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi. Prinsip transparansi, akuntabel, partisipatif, tertib dan disiplin anggaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa.
2. Dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat desa. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan kualitas hidup masyarakat.
3. Pembangunan desa memiliki pengaruh terhadap positif dan signifikan pemberdayaan masyarakat desa. Peningkatan kualitas hidup yang meliputi infrastruktur, kesehatan, pendidikan sosial, kebudayaan, usaha masyarakat, pelestarian lingkungan hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat yang dapat dilihat dari kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi aparat desa, RT/RW, kader-kader desa agar dapat mengelola dan menyalurkan dana desa yang lebih tepat sasaran dan tepat guna sehingga mampu membangun desa yang lebih baik melalui peningkatan kualitas hidup serta meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa yang mampu mendorong berkembangnya kemandirian masyarakat dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Dipandang perlu lebih memperhatikan

kesesuaian antara anggaran dengan realisasinya diperuntukan pada bidang yang seharusnya.

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi masyarakat desa untuk lebih aktif dan ikut berpartisipasi terutama dalam kegiatan pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Y., & Nimasari, P. E. (2018). Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Komunitas. *Jurnal Prodi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo*. Vol. 6, No. 1., 45–67. <https://www.researchgate.net/publication/326133101>
- Aprilia, T. dkk. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat : Acuan Praktis Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Badrudin, R. (2017). *Ekonomika Otonomi Daerah (2 ed.)*. UPP STIM YKPN.
- Biro Hukum. Organsiasi. dan Tata Laksana. (2018). *Salinan: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia*. dih.kemendes.go.id/assets/documents/1540785265_peraturan_menteri_desa_pembangunan_daerah_tertinggal_dan_transmigrasi_nomor_16_tahun_2018.pdf.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approach* (Fourth Edi). SAGE Publication Inc.
- Diah, A. (2015). Pembangunan Kemandirian Desa Melalui Konsep Pemberdayaan: Suatu Kajian Dalam Perspektif Sosiologi. *Jurnal Sosio Informa*, 175–188.
- Dydha, dan D. O. (2017). Analisis Pengaruh Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Dan Pemberdayaan Masyarkat Desa (Studi Pada Desa Randuagung Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik). *Fakultas Ilmu Administrasi >Ilmu Administrasi Publik / Negara, 869/051709*. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/3311>
- I Nyoman Shuida. (2016). Buku Bantu Pengelolaan Pembangunan Desa : Perencanaan - Penganggaran - Pelaksanaan - Pengadaan Barang dan Jasa - Pelaporan - Pembinaan dan Pengawasan. In *kemenkopmk*. kemenkopmk.go.id. <https://www.kemenkopmk.go.id/sites/default/files/publikasilain/Buku-Bantu-Pengelolaan-Pembangunan-Desa-BAB-1-2.pdf>
- Muslihah, S. dkk. (2019). Dampak Alokasi Dana Desa Terhadap Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa

Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi , Ekonomi Dan Manajemen Bisnis. Universitas Gadjah Mada*, 7 No. 1, 9.

Oos M. Anwas. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Alfabeta.

Peraturan Menteri Desa. (2016). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016*. <https://www.kemenkeu.go.id/media/6750/buku-saku-dana-desa.pdf>.

Rimawan, M., & Aryani, F. (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indek Pembangunan Manusia Serta Kemiskinan Di Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*. Vol. 9, No. 3. ISSN: 2599-3651, 287–295.

Soleman, RB. dan Dekki, U. (2017). Dampak Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6, No. 3, 8. www.publikasi.unitri.ac.id

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. [ww.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com)

Wiratna Sujarweni, V. (2014). *Metodologi penelitian : lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Pustaka Baru Press.